

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN MAKE A MATCH MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL PADA
PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 2 WANASARI KABUPATEN BREBES
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Barmawi, Erni Hestiningrun, Sarining Pribadi

¹SMP Negeri 2 Wanasari Brebes

¹Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹SMK Negeri 6 Yogyakarta

barmawijuju@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling Kelas IX SMP Negeri 2 Wanasari Brebes tahun ajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX sebanyak 20 siswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Wnasari Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan persentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 73% , sedangkan persentase motivasi belajar pada siklus II sebesar 76,667%. Dapat disimpulkan, bahwa persentase motivasi belajar meningkat sebesar 3,667%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar bimbingan klasikal pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Wanasari Brebes tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Make A Match*, Bimbingan Klasikal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka meningkatkan kepribadian, peradaban dan kemajuan bangsa baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Didalam ketentuan umum system pendidikan dirumuskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri sejalan tugas konselor di atas sebagaimana diatur dalam PP No, 28, 1990; 67 ayat 1 dan 2, PP no. 29, 1990;91 pasal 27 ayat 1 dan 2 serta SK Mendikbud No. 025/0/1995 Bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan layanan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, social,

belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Termasuk didalamnya mengatur kesetaraan jumlah jam mengajar dengan guru mata pelajaran lain dengan 150 siswa asuh. Konsekuensi logis dari semuanya itu adalah pelayanan bimbingan konseling di sekolah harus diselenggarakan secara terencana, terorganisasi, terprogram secara profesional sejalan dengan BK Komprehensif.

Proses konseling akan berjalan dengan baik manakala peserta didik mampu mengikutinya dengan penuh semangat. Akan tetapi kenyataannya masih banyak peserta didik yang malas dalam mengikuti konseling. Permasalahan ini menjadi focus peneliti untuk bisa mencari sebuah solusi agar peserta didik memiliki semangat dalam mengikuti konseling. Di SMP Negeri 2 Wanasari permasalahan seperti ini sangat banyak terjadi tidak hanya pada mata pelajaran BK saja melainkan semua mata pelajaran. Motivasi untuk belajar peserta di SMP Negeri 2 Wanasari cenderung lemah padahal mereka harus mempersiapkan diri untuk kelulusan dan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Sebab berdasarkan pengamatan peserta didik mengalami rasa malas dalam pembelajaran itu dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Maka dari itu peneliti akan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang menarik dalam penelitian ini metode yang peneliti pakai yaitu *Make a Match*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Kurniasih dan Sani, 2014: 3).

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini antara lain : Bimbingan klasikal (variabel independen), Metode *Make a Match* (variabel dependen), Motivasi belajar (variabel moderator)

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Wanasari Kabupaten Brebes.

Sampel

Sugiyono (2009:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk

itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu ada 20 orang siswa kelas IX SMP Negeri 2 Wanasari Kabupaten Brebes.

Rancangan Penelitian

Tempat penelitian: penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wanasari Kabupaten Brebes. Waktu pelaksanaan: penelitian dilaksanakan selama masa PPL 1 pada program PPG daljab 1 Univeritas Ahmad Dahlan yaitu pada tanggal 13-26 Oktober 2020. Pihak yang terlibat: siswa kelas IX SMP Negeri 2 Wanasari Kabupaten Brebes, kepala sekolah SMP Negeri 2 Wanasari Kabupaten Brebes, Bapak dan ibu guru SMP Negeri 2 Wanasari Kabupaten Brebes.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yakni: (a) observasi tidak langsung, (b) observasi langsung, (c) observasi partisipatif (Arifin, 2011: 231). Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, dimana observasi dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Proses observasi dilakukan oleh peneliti sendiri sebab siswa yang diamati hanya sekitar 20 orang. Observer melakukan pengamatan secara langsung dan hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi. Proses pengamatan dilakukan ketika ada sela waktu pada saat penyampaian materi.

Angket/ Kusioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yakni angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Arifin, 2011: 228). Angket ini digunakan untuk meneliti dan mengukur motivasi belajar siswa.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan meliputi profil sekolah, silabus dan foto-foto kegiatan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif dari hasil angket motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Wanasari Kabupaten Brebes. Hasil perolehan data akan dianalisis pada setiap siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa pada saat bimbingan klasikal dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Teknik analisis persentase motivasi belajar siswa

$$\% \text{ skor motivasi belajar} = \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa pada saat bimbingan klasikal dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan jika Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua. Tindakan dikatakan berhasil jika minimal 70% siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN (30-50 % dari total naskah)

Siklus I

Berikut ini merupakan hasil angket motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I.

Tabel 1 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Persentase %
1	Tekun menghadapi tugas	75,25
2	Ulet menghadapi kesulitan	75
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	67,4
4	Lebih senang bekerja mandiri	63,5
5	Semangat mengerjakan tugas-tugas rutin	46,33
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	71
Rata-rata Motivasi Belajar		73

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 73%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 70% dan masih terdapat 4 indikator yang skornya masih di bawah 70% maka tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai.

Siklus II

Berikut ini merupakan hasil angket motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada siklus II

Tabel 2 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Persentase %
1	Tekun menghadapi tugas	76,5
2	Ulet menghadapi kesulitan	75,75
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	71,4
4	Lebih senang bekerja mandiri	75
5	Semangat mengerjakan tugas-tugas rutin	78
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	77
Rata-rata Motivasi Belajar		76,667

Sumber: data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 76,667% . Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II ini sudah lebih dari kriteria keberhasilan minimal maka tidak diperlukan tindakan lebih lanjut.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik pada layanan bimbingan klasikal. Kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yakni model pembelajaran *Make A Match*. Dengan adanya variasi model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama 4 kali pertemuan, Kamis, 14 Oktober 2020 pukul 09.00-09.30 dan hari Sabtu, 17 Oktober 2020 08.00-08.30. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 19 Oktober 2020 pukul 08.00-08.30 dan hari Rabu, 21 Oktober 2020 08.00-08.30. Tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan angket. Data yang diperoleh dari angket dihitung persentase per indikator motivasi belajar dan dihitung presentase rata-rata motivasi belajar. Hasil yang diperoleh pada tiap siklus akan dibandingkan untuk melihat presentase peningkatan motivasi belajar siswa. Presentase peningkatan motivasi hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (%)

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tekun menghadapi tugas	75,25	76,5	1,25
2	Ulet menghadapi kesulitan	75	75,75	0,75
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	67,4	71,4	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	63,5	75	11,5
5	Semangat mengerjakan tugas-tugas rutin	46,33	78	31,67
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	71	77	6
Rata-rata Motivasi Belajar		73	76,667	3,667

Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Wnasari Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan persentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 73% , sedangkan persentase motivasi belajar pada siklus II sebesar 76,667%. Dapat disimpulkan, bahwa persentase motivasi belajar meningkat sebesar 3,667%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet. & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 104 Kurniasih, Imas. & Sani, Berlin. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).